

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian mulai dari definisi konseptual hingga kisi-kisi instrumen setelah di uji coba, prosedur penelitian, dan analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dipilih berdasarkan keyakinan bahwa fenomena *youth purpose* dapat diukur dan digeneralisasi melalui pengumpulan data numerik. Sejalan dengan tujuan penelitian, metode deskriptif dipilih sebab dapat menggambarkan kecenderungan *youth purpose* pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2022 & 2023. Data dikumpulkan menggunakan desain survey *cross-sectional* yakni pengambilan data dilakukan untuk mengukur kondisi populasi pada saat penelitian dilakukan, tidak berkepanjangan (Creswell, 2012, p. 377).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan UPI Angkatan 2022-2023, penetapan partisipan didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut,

- 1) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2022-2023 mayoritas berada di usia 18-21 tahun yang tergolong sebagai orang muda (*youth*).
- 2) Perkembangan tujuan hidup merupakan isu krusial bagi orang muda, sehingga kecenderungan *youth purpose* pada kelompok partisipan penting untuk diketahui.
- 3) Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2022-2023 masih berpotensi untuk mengeksplorasi diri di kampus dan mendapatkan manfaat dari unit layanan BKPK.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2022-2023. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Menurut Creswell (2012), *stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara populasi dibagi menjadi strata-strata yang homogen, kemudian sampel diambil secara acak dari setiap strata tersebut. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap jurusan dalam setiap angkatan diwakili secara proporsional dalam penelitian mengenai kecenderungan tujuan hidup (*youth purpose*) pada mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dari populasi mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2022-2023 dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi

No	Prodi	Angkatan	Jumlah	Total
1	Administrasi Pendidikan	2022	110	220
		2023	110	
2	Bimbingan dan Konseling	2022	103	206
		2023	103	
3	Pendidikan Masyarakat	2022	95	190
		2023	95	
4	Pendidikan Khusus	2022	90	180
		2023	90	
5	Teknologi Pendidikan	2022	90	180
		2023	90	
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2022	208	416
		2023	208	
7	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	2022	85	170
		2023	85	
8	Perpustakaan dan Sains Informasi	2022	80	160
		2023	80	
9	Psikologi	2022	240	480
		2023	240	
Total Keseluruhan				2.202

Sampel dipilih dengan mempertimbangkan proporsi dan jumlah sampel menggunakan rumus berikut,

1) Proporsi

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa dalam strata}}{\text{Total Populasi}}$$

2) Jumlah Sampel

$$\text{Jumlah Sampel} = \text{Proporsi} \times \text{Jumlah Sampel yang Diinginkan}$$

Berikut rincian jumlah sampel pada setiap kelompok.

Tabel 3. 2 Jumlah Sampel

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Populasi	Proporsi	Jumlah Sampel
1	Administrasi Pendidikan	2022	110	0.05	25
		2023	110	0.05	25
2	Bimbingan dan Konseling	2022	103	0.047	24
		2023	103	0.047	24
3	Pendidikan Masyarakat	2022	95	0.043	22
		2023	95	0.043	22
4	Pendidikan Khusus	2022	90	0.041	20
		2023	90	0.041	20
5	Teknologi Pendidikan	2022	90	0.041	20
		2023	90	0.041	20
6	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	2022	208	0.094	47
		2023	208	0.094	47
7	Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	2022	85	0.039	19
		2023	85	0.039	19
8	Perpustakaan dan Sains Informasi	2022	80	0.036	18
		2023	80	0.036	18
9	Psikologi	2022	240	0.109	55
		2023	240	0.109	55
Total					500

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan konsep Damon mengenai *Youth Purpose* (Damon et al., 2003). Jenis instrumen penelitian yang dikembangkan sebagai alat pengumpul data sesuai dengan tipe instrumen survei yaitu berbentuk kuesioner. Pernyataan pada kuesioner berbentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban yang disediakan, lalu partisipan memilih salah satu jawaban yang tepat untuk menggambarkan dirinya. Pilihan jawaban menggunakan skala Likert yang dinyatakan dalam bentuk pilihan skala dari satu

(1) sampai dengan empat (6) untuk meminimalisir jawaban yang bersifat netral (Kaplan & Saccuzzo, 2013).

3.5 Definisi Konseptual

Variabel penelitian adalah konstruk *youth purpose* yang dikembangkan oleh Damon. Menurut Damon, *youth purpose* adalah niat yang cenderung stabil dan umum untuk mencapai sesuatu yang memiliki makna bagi diri sendiri serta mengarah pada keterlibatan yang produktif dengan berbagai aspek dunia di luar diri (Damon, 2008; Damon et al., 2003; Damon & Myers, 2003). Berdasarkan definisi tersebut Damon mengembangkan 3 dimensi *youth purpose* sebagai berikut.

1. *Intention*

Intention atau niat merujuk pada hal yang ingin dicapai seseorang dalam hidup yang ditunjukkan melalui upaya seseorang untuk merumuskan rencana hidup.

2. *Engagement*

Engagement atau keterlibatan merupakan keterlibatan aktif seseorang dalam suatu tugas atau kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah dirancang. Dalam penelitian terdahulu item-item pernyataan dibuat dengan mengandung komponen afektif positif, seperti gairah atau kondisi emosi dalam menjalankan kegiatan.

3. *Beyond the self*

Beyond the self atau di luar diri merupakan orientasi tujuan hidup terhadap hal-hal di luar diri, ditampakkan melalui kepedulian terhadap orang lain, serta rasa tanggung jawab sosial.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Youth Purpose dalam penelitian didefinisikan secara operasional sebagai harapan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Angkatan 2022-2023 untuk mewujudkan rencana hidupnya dalam hal akademik dan karir. Terdapat tiga aspek *youth purpose* yang digunakan pada penelitian, yaitu sebagai berikut.

a. *Intention* merupakan harapan yang dimiliki mahasiswa dalam domain akademik dan karir. *Intention* diukur melalui tindakan mahasiswa dalam merumuskan

rencana yang spesifik untuk mencapai harapan, ditandai dengan : 1) mengetahui hal yang ingin dicapai dalam domain akademik dan karir; 2) menetapkan target yang spesifik dalam pencapaian akademik dan karir; 3) menyusun perencanaan untuk mencapai target dalam domain akademik dan karir.

- b. *Engagement* merupakan upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mewujudkan rencana hidupnya dalam domain akademik dan karir. *Engagement* diukur melalui tindakan dan perasaan mahasiswa dalam upaya mewujudkan rencana untuk mencapai harapan, yang ditandai dengan : 1) melibatkan diri dalam kegiatan akademik; 2) melibatkan diri dalam kegiatan yang menunjang karir; 3) merasakan emosi positif saat melakukan tindakan untuk mencapai target akademik dan karir.
- c. *Beyond the self* merupakan orientasi rencana hidup terhadap masyarakat atau pihak-pihak diluar diri mahasiswa, *Beyond the self* diukur dari keinginan dan tindakan mahasiswa untuk bermanfaat bagi orang sekitar dan masyarakat secara luas, yang ditandai dengan: 1) memiliki keinginan bermanfaat bagi orang lain; 2) melibatkan diri dalam kegiatan sosial.

3.7 Kisi-kisi Instrumen *Youth Purpose*

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen *Youth Purpose* (Sebelum Diuji)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
1.	<i>Intention</i> (harapan yang dimiliki mahasiswa dalam domain akademik dan karir)	a. Mengetahui hal yang ingin dicapai dalam domain akademik dan karir	1,2	3,4	4
		b. Menetapkan target yang spesifik dalam pencapaian akademik dan karir	5,6,7	8,9,10	6
		c. Menyusun perencanaan untuk mencapai target dalam domain akademik dan karir	11,12,13,14,15	16,17,18,19	9

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			(+)	(-)	
2.	<i>Engagement</i> (upaya yang dilakukan mahasiswa untuk mewujudkan rencana hidupnya dalam domain akademik dan karir)	a. Melibatkan diri dalam kegiatan akademik	20,21,22 23,24,25	26,27,28, 29,30,31	12
		b. Melibatkan diri dalam kegiatan yang menunjang karir	32,33,34, 35,36	37,38,39, 40,41	10
		c. Merasakan emosi positif saat melakukan tindakan untuk mencapai target akademik dan karir	42,43,44, 45,46	47,48,49, 50,51	10
3.	<i>Beyond the self</i> (orientasi rencana hidup terhadap masyarakat atau pihak-pihak diluar diri mahasiswa)	a. Memiliki keinginan bermanfaat bagi orang lain	52,53,54	55,56,57	6
		b. Melibatkan diri dalam kegiatan sosial	58,59,60 61	62,63,64, 65	8
Total			31	34	65

3.8 Uji Coba Instrumen

3.8.1 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan melakukan *judgment* pada ahli, dan uji keterbacaan pada lima orang dari populasi penelitian yaitu mahasiswa FIP UPI Angkatan 2022-2023. Prosedur uji kelayakan dilakukan untuk mengetahui ketepatan penyusunan item instrumen tujuan hidup serta kesesuaiannya dengan teori *youth purpose*.

Prosedur *judgment* dilakukan kepada dua dosen ahli sekaligus dosen pembimbing yaitu Dr. Ipah Saripah, M.Pd dan Dr. Eka Sakti Yudha, M.Pd. Selama proses *judgment* terdapat beberapa perbaikan yang perlu dilakukan seperti 1) definisi operasional, 2) penetapan indikator, 3) pengembangan item menjadi lebih spesifik dan relevan dengan pengalaman subjek, 4) tata bahasa menjadi lebih efektif dan efisien. Instrumen telah diperbaiki sesuai dengan catatan dari ahli.

3.8.2 Uji Keterbacaan Instrumen

Prosedur berikutnya adalah uji keterbacaan instrumen yang dilakukan pada lima orang dari populasi penelitian, berikut rincian identitas subjek yang terlibat dalam uji keterbacaan.

Tabel 3. 4 Subjek Uji Keterbacaan

No	Inisial	Angkatan	Jurusan
1	KA	2022	Administrasi Pendidikan
2	IS	2022	Pendidikan Khusus
3	AMF	2023	Psikologi
4	NC	2023	Perpustakaan dan Sains Informasi
5	MD	2023	Psikologi

Uji keterbacaan dilakukan dengan cara partisipan didampingi peneliti membaca item satu persatu, peneliti meminta partisipan menjelaskan pemahaman terhadap setiap item yang dibaca. Selanjutnya menanyakan kejelasan bahasa dari item yang dibaca. Seluruh partisipan uji keterbacaan mengungkapkan dapat memahami maksud setiap item, sehingga tidak ada item yang direvisi setelah uji keterbacaan.

3.8.3 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah proses mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen atau alat ukur benar-benar mengukur konstruk yang dimaksud (Creswell, 2014). Validitas mengacu pada ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Fraenkel et al., 2012). Uji validitas instrumen dilakukan dengan teknik statistika uji korelasi Pearson menggunakan bantuan aplikasi SPSS 24.0. Pada rumus korelasi pearson, hubungan antara skor item dengan skor total diuji, asumsi yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal (Field, 2018). Sebelumnya uji normalitas telah dilakukan menggunakan Teknik statistika uji Kolomogrov-Smirnov yang sesuai dengan jumlah sampel 500 subjek, hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal. Sehingga uji validitas dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson.

Dalam uji korelasi Pearson, item dikatakan valid jika r hitung $>$ r tabel (Fraenkel, 2012). Pada tabel r untuk jumlah responden (n) = 500 dan tingkat

signifikansi (α) = 0,05, nilai r tabel yang diberikan adalah 0,088. Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, terdapat 2 item yang tidak valid dari total 65 item. Adapun hasil uji validitas dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Hasil	No. Item	Jumlah
Valid	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65.	63 item
Tidak Valid	1, 2	2 item
Total		65 item

3.8.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keandalan alat ukur dalam mengukur suatu konsep (Taber, 2018). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik statistika koefisien Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi SPSS 24.0. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal kuesioner atau instrumen penelitian yang digunakan. Nilai koefisien Alpha Cronbach yang diperoleh akan menunjukkan sejauh mana item-item dalam kuesioner atau instrumen tersebut mengukur konstruk yang sama secara konsisten. Pedoman interpretasi nilai Alpha Cronbach menurut George dan Mallery (2003) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 6 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
$\alpha \geq 0,9$	Sangat Baik
$0,9 > \alpha \geq 0,8$	Baik
$0,8 > \alpha \geq 0,7$	Dapat Diterima
$0,7 > \alpha \geq 0,6$	Dipertanyakan
$0,6 > \alpha \geq 0,5$	Buruk
$0,5 > \alpha$	Tidak Dapat Diterima

Hasil uji reliabilitas instrumen tujuan hidup didapatkan dengan nilai sebesar

0,884 yang berarti memiliki kualitas reliabilitas baik sehingga layak untuk digunakan sebagai alat ukur tujuan hidup (*youth purpose*).

3.8.5 Reduksi Item

Hasil uji validitas dan reliabilitas pada bagian sebelumnya menyeleksi 65 item menjadi 63 item. Jumlah 63 item terlalu banyak untuk melakukan *Latent Class Analysis* (LCA). Menurut Collins dan Lanza (2010) model LCA yang terlalu kompleks, yaitu dengan terlalu banyak item, dapat menyebabkan masalah konvergensi atau *over-fitting*. Sehingga perlu dilakukan reduksi item menggunakan teknik *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) untuk mengidentifikasi item-item yang paling lemah dan perlu dihapus. Tujuan dari proses ini adalah untuk memperoleh model pengukuran yang lebih parsimonius sebelum dilakukan analisis LCA.

Menurut Hair et al. (2014), CFA merupakan teknik yang tepat untuk mengevaluasi seberapa baik indikator-indikator yang digunakan dalam suatu model dapat menjelaskan konstruk laten. Dalam konteks ini, CFA digunakan untuk memastikan bahwa item-item yang diukur benar-benar mewakili konstruk yang dimaksud. Selanjutnya, berdasarkan hasil CFA, item-item dengan muatan faktor (*factor loading*) yang rendah atau tidak signifikan secara statistik dapat dieliminasi. Menurut Tabachnick dan Fidell (2013), item dengan factor loading di bawah 0,50 dianggap memiliki kontribusi yang lemah terhadap konstruk laten dan dapat dipertimbangkan untuk dihapus.

Proses CFA dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi Jamovi versi 2.3.28. CFA dilakukan melalui 3 tahapan: (1) estimasi model CFA awal, (2) evaluasi indeks kecocokan model, dan (3) modifikasi model berdasarkan indeks modifikasi (Byrne, 2016; Kline, 2016). Selama proses ini, item-item yang memiliki nilai muatan faktor (*factor loading*) kurang dari 0,7 dihapus dari data (Hair et al., 2014; Tabachnick & Fidell, 2013). Proses evaluasi terus dilakukan sampai mendapatkan indeks skor CFI, TLI, dan RMSEA yang sesuai dengan standar kriteria baik (Kline, 2016; Schermelleh-Engel et al, 2003). Sebagaimana yang tercantum pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Indeks Model Fit

Indeks	Kriteria Baik	Kriteria Dapat Diterima
CFI	$\geq 0,95$	$\geq 0,90$
TLI	$\geq 0,95$	$\geq 0,90$
RMSEA	$\leq 0,06$	$\leq 0,08$

Setelah proses evaluasi berulang, ditemukan kombinasi item yang memenuhi nilai factor loadings. Jumlah item yang semula 63 item direduksi menjadi 13 item. Dapat dilihat pada tabel berikut hasil estimasi (estimate) setiap item telah mencapai kriteria $> 0,07$,

Tabel 3. 8 Factor Loadings

Factor	Indicator	Estimate	SE	Z	p
Intention	(In1)3	1.090	0.116	9.41	<.001
	(In2)3	1.298	0.103	12.55	<.001
	(In2)5	1.182	0.109	10.84	<.001
Engagement	(In3)1	1.051	0.109	9.65	<.001
	(En1)4	0.997	0.114	8.78	<.001
	(En1)12	0.970	0.115	8.44	<.001
	(En2)3	0.891	0.117	7.61	<.001
	(En2)9	0.934	0.115	8.15	<.001
Beyond The Self	(En3) 3	0.913	0.109	8.33	<.001
	(BS1)1	1.195	0.118	10.09	<.001
	(BS1)3	1.012	0.118	8.54	<.001
	(BS2)2	1.112	0.121	9.22	<.001
	(BS2)6	0.785	0.124	6.32	<.001

Selain memenuhi standar factor loadings, signifikansi factor covariances juga ditinjau, hasil menunjukkan korelasi antar faktor signifikan secara statistic. Nilai factor covariances yang baik mengindikasikan konstruk yang diukur memiliki validitas yang baik serta dapat dibedakan satu sama lain. Selain itu dimensi *Intention*, *Engagement*, dan *Beyond The Self* saling terkait secara teoretik dan empiris. Secara rinci nilai factor loadings disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 9 Hasil *Factor Covariances*

		Estimate	SE	Z	p
Intention	Intention	1.000			

	Engagement	0.872	0.0561	15.54	< .001
	Beyond The Self	0.573	0.0671	8.54	< .001
Engagement	Engagement	1.000 ^a			
	Beyond The Self	0.698	0.0694	10.06	< .001
Beyond The Self	Beyond The Self	1.000 ^a			

^a fixed parameter

CFI	TLI	RMSEA	RMSEA 90% CI	
			Lower	Upper
0.925	0.905	0.0424	0.0306	0.0539

Tabel 3. 10 Model Fit

Perolehan indeks CFI (0.925) dan TLI (0.905) telah memenuhi kriteria dapat diterima $\geq 0,90$. Skor indeks RMSEA (0.0424) telah memenuhi kriteria baik $\leq 0,06$. Indeks kecocokan model yang baik, seperti CFI dan TLI yang mendekati 1, serta RMSEA yang rendah, mengindikasikan bahwa struktur faktor dan hubungan antar konstruk dalam model dapat menjelaskan data dengan baik (Hair et al., 2014). Hal ini tidak hanya mencerminkan validitas konstruk, tetapi juga menunjukkan reliabilitas konstruk, yang berarti pengukuran konstruk-konstruk tersebut konsisten dan dapat dipercaya (Kline, 2015; Schermelleh-Engel et al., 2003).

3.8.6 Kisi-kisi Instrumen Setelah Diuji

Item awal berjumlah 65 item, setelah uji validasi dan reliabilitas berkurang menjadi 63 item, setelah uji CFA berkurang menjadi 13 item. Jawaban responden pada 13 item selanjutnya akan dianalisis menggunakan teknik LCA.

Tabel 3. 11 Instrumen Setelah Diuji

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	(+/-)	Nomor item
1	<i>Intention</i> Harapan yang dimiliki individu	Mengetahui hal yang ingin dicapai	Saya menjalani perkuliahan tanpa	-	1

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	(+/-)	Nomor item
	dalam domain akademik dan karir	dalam domain akademik dan karir	menetapkan tujuan akademik yang ketat		
		Menetapkan target yang spesifik dalam pencapaian akademik dan karir	Saya menargetkan kebiasaan tertentu yang mendorong diri berkembang secara positif	+	2
			Saya cenderung membiarkan hidup mengalir apa adanya tanpa target khusus	-	3
		Menyusun perencanaan untuk mencapai target dalam domain akademik dan karir	Saya secara teratur membuat rencana studi untuk mencapai tujuan akademik.	+	4
2	Engagement upaya yang dilakukan individu untuk mewujudkan rencana hidupnya dalam domain akademik dan karir	Melibatkan diri dalam kegiatan akademik	Saya mempelajari materi perkuliahan yang akan dibahas sebelum perkuliahan berlangsung	+	5
			Saya sulit fokus mengerjakan tugas kuliah	-	6
		Melibatkan diri dalam kegiatan yang menunjang karir	Saya membuat portofolio keterampilan yang relevan dengan karir yang diinginkan	+	7
			Saya malas bergabung dengan komunitas atau organisasi yang menunjang karir saya	-	8
		Merasakan emosi positif saat melakukan tindakan untuk mencapai target	Saya optimis dapat meraih karir yang saya impikan	+	9

No	Aspek	Indikator	Butir Pernyataan	(+/-)	Nomor item
		akademik dan karir			
3	<i>Beyond the self</i> orientasi rencana hidup terhadap masyarakat atau pihak-pihak diluar diri individu	Memiliki keinginan bermanfaat bagi orang lain	Saya ingin berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial	+	10
			Saya mengutamakan kepentingan pribadi dibanding orang lain	-	11
		Melibatkan diri dalam kegiatan sosial	Saya menyebarkan pengetahuan yang saya miliki pada orang di sekitar	+	12
			Saya tidak mendapatkan manfaat pribadi dari berpartisipasi dalam kegiatan sosial	-	13

3.9 Prosedur Penelitian

Secara umum prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan yang dirincikan sebagai berikut.

3.9.1 Persiapan Penelitian

- 1) Mencari fenomena dan permasalahan, kemudian menetapkan kebingungan mahasiswa dalam penentuan tujuan hidup dan karir sebagai masalah yang dieksplorasi dalam penelitian.
- 2) Melakukan kajian literatur mengenai tujuan hidup pada kelompok muda, menetapkan gap penelitian, menetapkan teori *youth purpose* William Damon sebagai kerangka teori utama dalam penelitian ini.
- 3) Mengembangkan definisi operasional tujuan hidup (*youth purpose*), melakukan wawancara untuk memahami domain tujuan hidup pada anak muda pada konteks populasi yang dituju.

- 4) Menyusun proposal penelitian dan mengikuti seminar proposal.
- 5) Mengurus pengajuan SK pembimbing penelitian.
- 6) Mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan aspek – aspek tujuan hidup menurut teori *youth purpose* William Damon.

3.9.2 Pelaksanaan Penelitian

- 1) Melakukan uji kelayakan instrumen dengan judgment oleh ahli.
- 2) Melakukan uji keterbacaan instrumen pada mahasiswa.
- 3) Perbaiki instrumen berdasarkan hasil uji keterbacaan.
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian dalam bentuk google formulir yang di dalamnya terdapat maksud dan tujuan penelitian, *informed consent*, identitas, tata cara pengisian, dan butir pernyataan yang harus diisi.
- 5) Melakukan pengambilan data responden dengan cara mengajukan perizinan penelitian, setelah itu menyebarkan instrumen penelitian melalui link google form secara online dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp dan media sosial Instagram.
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- 7) Mengolah data penelitian menggunakan teknik statistika *Latent Class Analysis*.

3.9.2 Pelaporan Penelitian

- 1) Menginterpretasikan hasil olah data statistika, menuliskan pembahasan hasil penelitian.
- 2) Mengembangkan program bimbingan dan konseling berdasarkan profil subjek penelitian.
- 3) Membuat laporan hasil penelitian melalui skripsi secara utuh dengan melampirkan instrumen dan program bimbingan dan konseling.

3.10 Analisis Data

3.10.1 Penskoran Data

Instrumen *youth purpose* menggunakan skala Likert dengan enam pilihan alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Agak Sesuai (AS), Sesuai (S) dan Sangat Sesuai (SS). Terdapat dua jenis pernyataan pada instrumen ini, yaitu pernyataan favorable (+) dan unfavorable (-). Berikut adalah kriteria penskoran instrumen *youth purpose*:

Tabel 3. 12 Kriteria Penskoran

Pernyataan	Skor Empat Opsi Jawaban					
	SS	S	AS	KS	TS	STS
<i>Favorable (+)</i>	6	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable (-)</i>	1	2	3	4	5	6

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Latent Class Analysis* (LCA) yakni prosedur statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi subkelompok yang berbeda secara kualitatif di dalam populasi yang memiliki ciri-ciri luar yang sama (Hagenaars & McCutcheon, 2002). Prosedur LCA dipilih untuk mengungkap kecenderungan *youth purpose* pada mahasiswa FIP UPI angkatan 2022 dan 2023 secara lebih mendalam. Prosedur dijalankan dengan bantuan aplikasi Mplus untuk menganalisis jumlah kelas berdasarkan hasil jawaban responden. Prosedur statistik LCA dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

1) Memilih subjek penelitian

Pemilihan subjek perlu disesuaikan dengan teori, dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah mahasiswa FIP UPI angkatan 2022 & 2023 karena memenuhi kriteria usia menurut teori *youth purpose* dalam rentang 18-25 tahun.

2) Memilih ukuran sampel

Prosedur statistik LCA memerlukan jumlah sampel yang cukup banyak. Semakin banyak dianggap semakin baik, jumlah minimal sebanyak 300 orang subjek.

3) Melakukan LCA

Prosedur standar untuk melakukan LCA melibatkan menjalankan urutan model,

dimulai dengan model satu kelas dan kemudian menentukan model dengan satu kelas tambahan pada satu waktu. Selanjutnya model-model tersebut dibandingkan dan dipilih berdasarkan kriteria statistik dan substantif untuk mengidentifikasi model terbaik. Jumlah kelas yang paling sesuai ditentukan berdasarkan kerangka teoritis dan kriteria statistik CAIC (*Consistent Akaike Information Criterion*).

3.10.2 Penentuan Jumlah Level (*Class*)

Analisis LCA dilakukan dengan membandingkan skor indeks kesesuaian model Akaike Information Criterion (AIC), Bayesian Information Criterion (BAIC), Adjusted Bayesian Information Criterion (ABIC), Consistent Akaike Information Criterion (CAIC) yang dihasilkan pada setiap jumlah kelas laten. Peneliti melakukan beberapa percobaan jumlah kelas laten mulai dari dua hingga lima kelas laten.

Berdasarkan penelitian terdahulu diperkirakan jumlah level (*class*) yang sesuai adalah lima level (*class*). Namun setelah membandingkan perolehan skor indeks, jumlah level (*latent class*) empat memperoleh skor indeks yang paling kecil dibandingkan jumlah kelas lain, dengan mempertimbangkan hasil statistika dan teoritis ditetapkan terdapat empat level (*latent class*) dalam penelitian ini.

Tabel 3. 13 Perolehan Kesesuaian Model

Class	AIC	BIC	ABIC	CAIC	Log-likelihood
1	16930	17204	16998	17269	-8400
2	16085	16638	16222	16769	-7911
3	15691	16523	15898	16720	-7649
4	15451	16562	15727	16825	-7463
5	15475	16864	15820	17193	-7409

Tabel di atas menunjukkan perolehan skor indeks kesesuaian model untuk setiap jumlah kelas laten yang diuji. Pada kolom AIC, BIC, ABIC, dan CAIC, nilai yang paling kecil diperoleh pada jumlah kelas laten empat. Selain itu, nilai log-likelihood juga menunjukkan peningkatan yang signifikan pada jumlah kelas laten empat dibandingkan jumlah kelas sebelumnya. Dengan demikian, penetapan empat kelas laten dianggap paling sesuai berdasarkan kriteria statistika dan pertimbangan teoritis.

3.10.3 Proporsi Populasi (*Population Share*)

Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 504 responden yang terdiri dari 252 responden angkatan 2022 dan 252 responden angkatan 2023.

Tabel 3. 14 Proporsi Populasi

Kelas	Proporsi Populasi	Jumlah
1	0.15	76
2	0.268	135
3	0.208	104
4	0.375	189
Total		504

Berdasarkan analisis *Latent Class Analysis* (LCA), ditemukan 4 kelas atau kelompok mahasiswa dengan profil tujuan hidup yang berbeda-beda. Proporsi populasi untuk masing-masing kelas adalah: Kelompok 1 (15% atau 76 mahasiswa), Kelompok 2 (26,8% atau 135 mahasiswa), Kelompok 3 (20,8% atau 104 mahasiswa), dan Kelompok 4 (37,5% atau 189 mahasiswa). Proporsi populasi yang tidak merata antar kelompok mengindikasikan adanya variasi yang signifikan dalam tujuan hidup mahasiswa FIP. Kelompok 4 dengan proporsi terbesar (37,5%) menunjukkan bahwa karakteristik tujuan hidup yang termasuk dalam kategori ini menjadi yang paling dominan di dalam populasi, sementara Kelompok 1 dengan proporsi terkecil (15%) mengindikasikan bahwa tujuan hidup yang tergolong dalam kategori ini merupakan yang paling sedikit dimiliki oleh mahasiswa FIP. Perbedaan proporsi populasi antarkelompok mengindikasikan kebutuhan mahasiswa yang beragam dalam pengembangan tujuan hidup.

Tabel 3. 15 Proporsi Populasi ditinjau dari Angkatan

Kelompok	Angkatan	Jumlah	Total	Presentase
1	2022	22	76	28,94%
	2023	54		71,05%
2	2022	71	135	52,59%
	2023	64		47,40%
3	2022	60	104	57,69%
	2023	44		42,30%
4	2022	101	189	53,43%
	2023	88		46,56%
Total			504	

Selain melihat proporsi populasi secara keseluruhan, penelitian ini juga menganalisis proporsi populasi mahasiswa FIP berdasarkan angkatan. Dari total 504 responden, 252 mahasiswa berasal dari angkatan 2022 dan 252 mahasiswa dari angkatan 2023. Pada kelompok (*class*) 1, proporsi mahasiswa angkatan 2022 adalah 28,94% (22 mahasiswa) dan angkatan 2023 adalah 71,05% (54 mahasiswa). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik tujuan hidup yang termasuk dalam kelompok 1 cenderung lebih banyak ditemukan pada mahasiswa angkatan 2023 dibandingkan angkatan 2022.

Pada kelompok (*class*) 2, proporsi mahasiswa angkatan 2022 adalah 52,59% (71 mahasiswa) dan angkatan 2023 adalah 47,40% (64 mahasiswa). Ini mengindikasikan bahwa profil tujuan hidup dalam Kelompok 2 lebih seimbang antara kedua angkatan.

Pada kelompok (*class*) 3, proporsi mahasiswa angkatan 2022 adalah 57,69% (60 mahasiswa) dan angkatan 2023 adalah 42,30% (44 mahasiswa). Perbedaan proporsi yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa karakteristik tujuan hidup dalam Kelompok 3 lebih dominan pada angkatan 2022 dibandingkan angkatan 2023. Sementara itu, pada Kelompok 4, proporsi mahasiswa angkatan 2022 adalah 53,43% (101 mahasiswa) dan angkatan 2023 adalah 46,56% (88 mahasiswa). Proporsi yang relatif seimbang ini mengindikasikan bahwa profil tujuan hidup dalam Kelompok 4 tersebar cukup merata di antara kedua Angkatan.